

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran.

Bersumber pada tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di sekolah menengah kejuruan lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan, kreatifitas dan kemandirian peserta didik. Guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses pengajaran dituntut agar dapat memotivasi dan mengarahkan potensi yang ada didalam diri siswa agar lebih optimal.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri, termasuk kondisi tertentu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Yang dimaksud kondisi tertentu adalah kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 8

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada siswa yaitu terjadi interaksi proses belajar dengan pengalaman yang dialami. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahannya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku dalam hasil belajar diungkapkan oleh Bloom yang dikutip Sappaile, bahwa Klasifikasi hasil belajar terdiri dari :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan modifikasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan interaksi.
3. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²

Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar siswa harus memiliki pengetahuan dengan cara mempelajarinya terlebih dahulu apa yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai sumber belajar baik berupa buku pelajaran, artikel dari internet, dan buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat jasmani maupun rohani akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

² Baso Bintang Sappaile, Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan mengontrol sikap siswa, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 056, Tahun ke-11, September 2005

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu ditinjau dari proses pembelajaran dan tujuan atau hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar siswa yang dicapai, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan lingkungan belajar terutama kualitas pembelajaran.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelompok teknik otomasi industri sebagai suatu lembaga formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan sistem pendidikan yang mengacu pada perkembangan teknologi di dunia industri. Salah satu sekolah teknik kejuruan yang berkompeten di bidang industri adalah SMK Negeri 1 Tambelang.

Jurusan Teknik Ketenaga Listrikan di SMKN 1 Tambelang menekankan pada kemampuan siswanya dalam menguasai dasar kompetensi kejuruan yang tercantum dalam standar kompetensi pada silabus sekolah yaitu Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik, merupakan salah satu mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang harus dikuasai siswa kelas XI TK (Teknik Ketenaga Listrikan).

Dari hasil observasi di SMKN 1 Tambelang pada saat PPL ditemukan satu masalah yang signifikan yaitu “Hasil belajar Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik kelas XI TK (Teknik Ketenaga Listrikan) di SMKN 1 Tambelang relatif rendah”.

Dari data ujian kelas XI TK (Teknik Ketenaga Listrikan) pada mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan rata-rata nilai siswa yang rendah, presentasi ketuntasan belajar

siswa yang belum tuntas sebesar 30% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditetapkan Kemendikbud pada standar kompetensi produktif di SMKN 1 Tambelang untuk jurusan Teknik *Otomasi Industri* sebesar 75.

Kondisi seperti di atas yang menimbulkan keprihatinan, khususnya untuk hasil belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik. Penyebab rendahnya hasil belajar akan diteliti dari berbagai faktor, diantaranya inteligensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, motivasi, pengulangan, materi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah, peserta didik cenderung bosan dan mengantuk serta berbicara dengan temannya.
2. Ketika guru memberikan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis tidak ada siswa yang merespon dan berinisiatif untuk mengerjakannya.
3. Kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar sehingga membuat siswa tidak betah berada di dalam kelas.
4. Buku pedoman atau modul yang masih sangat kurang guna mendukung proses belajar
5. Berdasarkan informasi dari guru Mata Pelajaran kejuruan pada standar kompetensi Memahami Operasional Sistem Kendali Elektropneumatik di kelas tersebut, siswa kurang memiliki kesiapan untuk belajar sehingga

nilai yang didapat siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Pembatasan masalah pada penelitian adalah:

1. Konsep yang diteliti adalah mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik yang terdiri dari 6 KD (kompetensi dasar).
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai yang didapat dari ulangan akhir semester. Pada ranah kognitif dan psikomotor, nilai diperoleh dari guru mata pelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektropneumatik pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tambelang ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu khususnya tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran elektromekanik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Elektro.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur atas keberhasilan guru dalam pembelajaran, sehingga guru dapat lebih memperhatikan dan memicu siswa yang belum memiliki kesiapan belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.